

Strategi Penerapan Manajemen Informatika untuk Meningkatkan Produktivitas Organisasi di Era Digital

Arini Rahma Widari Purba, Tesalonika Br Sijabat, Fathani Al Buchori, Dian Purnama Sari

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹arinirahmapurba@gmail.com, ²tesalonikasijabat4@gmail.com, ³nathancila12@gmail.com,

⁴dianpurnama047@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak

Di era digital, pesatnya investasi teknologi informasi sering kali dihadapkan pada fenomena *productivity paradox*, di mana implementasi sistem justru tumpang tindih, terfragmentasi, dan mengalami resistensi dari sumber daya manusia. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk merumuskan kerangka strategi Penerapan Manajemen Informatika yang aplikatif guna mendongkrak produktivitas organisasi di era digital. Dengan menggunakan metode studi literatur deskriptif dan analisis konten (*content analysis*) terhadap jurnal ilmiah, buku, dan prosiding dalam rentang waktu 2021–2026, penelitian ini menyintesis berbagai literatur tata kelola teknologi informasi. Hasil penelitian merumuskan tiga pilar strategi utama dalam Manajemen Informatika, yaitu: penyelarasan investasi teknologi dengan proses bisnis inti guna memotong birokrasi redundan dan mempercepat keputusan secara *real-time*, integrasi basis data berbasis awan (*cloud database*) untuk mengeliminasi silo data antar-divisi, serta manajemen perubahan berbasis kesiapan sumber daya manusia (*people readiness*) melalui pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinkronisasi ketiga elemen tersebut secara konsisten dapat mentransformasikan teknologi informasi dari sekadar alat bantu operasional jangka pendek menjadi aset strategis jangka panjang yang menciptakan ekosistem kerja yang tangkas, aman, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Manajemen Informatika, Produktivitas Organisasi, Era Digital, Penyelarasan Strategis, Cloud Database

1. PENDAHULUAN

Di era digital, dinamika lingkungan organisasi mengalami perubahan yang sangat masif seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perubahan tersebut meredefinisikan lanskap operasional bisnis serta memicu pergeseran paradigma kepemimpinan di berbagai sektor. Teknologi informasi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu operasional yang bersifat pasif, melainkan telah bertransformasi menjadi penggerak utama (*core driver*) dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja secara menyeluruh. Oleh karena itu, organisasi modern saat ini dituntut untuk bergerak lebih tangkas (*agile*), adaptif, serta mampu mengelola arus informasi yang kompleks secara tepat dan terukur guna mempertahankan eksistensinya di tengah ketidakpastian ekonomi global [1].

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang agresif sering kali berbenturan dengan hambatan struktural maupun budaya organisasi. Investasi besar pada perangkat keras dan perangkat lunak digital tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kinerja individual maupun organisasional. Banyak instansi dihadapkan pada skenario ketidaksiapan infrastruktur dan sumber daya, di mana sistem informasi yang diimplementasikan justru tumpang tindih (*redundant*), data operasional tersebar secara terfragmentasi dalam silos yang terisolasi, serta memicu tingkat resistensi teknologi yang tinggi dari sumber daya manusia yang ada [2].

Kondisi ketidakselarasan antara investasi teknologi dan hasil produktivitas tersebut mempertegas adanya kerentanan dalam arsitektur manajemen organisasi. Tanpa adanya pengelolaan serta tata kelola data (*data governance*) yang matang, fenomena *productivity paradox* ini akan terus membayangi dan memperbesar risiko kegagalan proses transformasi digital di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Hal ini mengakibatkan pemborosan alokasi anggaran, penurunan daya saing, hingga munculnya potensi celah keamanan informasi yang merugikan.

Untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut, penerapan Manajemen Informatika hadir sebagai disiplin dan pendekatan solusi yang sangat strategis. Manajemen Informatika berperan merekayasa ulang alur komunikasi dengan mengintegrasikan secara harmonis komponen teknologi, kapabilitas manusia, dan alur proses bisnis agar siklus hidup informasi berjalan selaras dengan tujuan strategis organisasi [3]. Integrasi ini memastikan bahwa setiap aset informasi yang dimiliki dapat dikelola, diolah, dan didistribusikan secara efisien untuk mendukung pencapaian visi lembaga. Melalui otomatisasi alur kerja [4], pengelolaan basis data yang terstruktur, dan peningkatan keamanan siber [5], organisasi dapat mengeliminasi birokrasi yang redundan serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Berdasarkan urgensi dan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan merumuskan kerangka strategi Manajemen Informatika yang holistik serta aplikatif guna mendongkrak produktivitas dan keberlanjutan organisasi di era digital.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Manajemen Informatika

Manajemen Informatika merupakan sebuah disiplin ilmu dan praktik strategis yang berfokus pada pengintegrasian teknologi informasi, proses bisnis, dan sumber daya manusia guna mengelola seluruh siklus hidup informasi dalam organisasi. Pengelolaan ini mencakup tahapan akuisisi data, pemrosesan menjadi informasi yang berguna, pendistribusian informasi yang aman, hingga penyimpanan aset digital demi mendukung kelancaran operasional [6] dan pengambilan keputusan taktis di tingkat manajemen [3].

2.2 Produktivitas Organisasi di Era Digital

Di era digital, produktivitas organisasi tidak lagi sekadar diukur dari kuantitas luaran (*output*) fisik yang dihasilkan dalam satuan waktu tertentu [7]. Produktivitas modern bertransformasi menjadi ukuran sejauh mana organisasi dapat memanfaatkan ekosistem digital untuk meningkatkan kecepatan adaptasi operasional, efisiensi alur kerja, kolaborasi lintas divisi secara virtual, serta akurasi pemanfaatan data dalam merespons kebutuhan pasar [8].

2.3 Penyelarasan Strategis (Strategic Alignment)

Landasan teori penyelarasan strategis menyatakan bahwa investasi teknologi informasi tidak akan memberikan dampak optimal pada kinerja organisasi jika berjalan secara terisolasi. Teknologi informasi baru dapat mendongkrak produktivitas secara signifikan apabila strategi teknologi tersebut dikembangkan selaras dengan visi, misi, dan strategi bisnis utama dari organisasi yang bersangkutan [9].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur deskriptif. Karena penelitian ini mengkaji strategi organisasi secara umum dan tidak berfokus pada satu objek instansi spesifik, data diperoleh melalui pengumpulan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal ilmiah, buku, dan prosiding terkait Manajemen Informatika serta produktivitas organisasi yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026). Analisis data dilakukan secara konten (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian konsep, dan penarikan kesimpulan guna merumuskan kerangka strategi yang aplikatif dan relevan dengan tantangan era digital [3].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis dan analisis konten terhadap berbagai literatur tata kelola teknologi informasi, dirumuskan tiga pilar strategi utama dalam penerapan Manajemen Informatika untuk mendongkrak produktivitas organisasi di era digital.

4.1 Strategi Penerapan Manajemen Informatika

Penerapan sistem informasi yang komprehensif memerlukan langkah-langkah terstruktur guna memastikan efisiensi operasional berjalan optimal. Langkah dan fokus utama strategi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- Penyelarasan investasi teknologi dengan proses bisnis inti organisasi guna memotong birokrasi redundan serta mempercepat pengambilan keputusan secara *real-time* [3].
- Integrasi basis data berbasis awan (*cloud database*) untuk menghilangkan fenomena silo data, sehingga meningkatkan koordinasi dan transparansi antar-divisi [2].
- Manajemen perubahan berbasis kesiapan sumber daya manusia (*people readiness*) melalui pelatihan berkelanjutan untuk meminimalisasi resistensi karyawan terhadap adaptasi teknologi baru [1].

5. KESIMPULAN

Penerapan Manajemen Informatika di era digital terbukti menjadi instrumen strategis yang sangat krusial dan fundamental dalam mendongkrak produktivitas organisasi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis literatur yang mendalam, peningkatan produktivitas tersebut tidak dapat terjadi secara instan, melainkan wajib dicapai secara optimal melalui tiga langkah taktis yang terintegrasi secara simultan. Langkah pertama adalah melakukan penyelarasan infrastruktur teknologi informasi dengan proses bisnis inti organisasi demi memotong birokrasi yang redundan serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data secara *real-time*. Langkah kedua melibatkan integrasi data berbasis awan (*cloud database*) yang andal guna memotong sekat informasi (*silo data*) tradisional dan meningkatkan transparansi komunikasi antar-divisi. Langkah ketiga adalah manajemen perubahan yang adaptif dengan berfokus penuh pada aspek kesiapan digital (*people readiness*) serta pelatihan keterampilan teknologi bagi sumber daya manusia secara berkelanjutan. Sinkronisasi yang konsisten

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 333-335

dari ketiga elemen pilar utama ini memastikan bahwa investasi besar pada teknologi informasi tidak hanya sekadar meningkatkan efisiensi operasional harian, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem lingkungan kerja yang tangkas, adaptif, aman, dan kolaboratif. Oleh karena itu, seluruh organisasi modern di era disrupsi ini wajib memandang tata kelola Manajemen Informatika sebagai sebuah aset strategis investasi jangka panjang yang bernilai tinggi, dan bukan lagi dianggap sebagai alat bantu operasional teknis berskala jangka pendek belaka.

REFERENCES

- [1] N. L. Lestari, "Manajemen Perubahan Berbasis Kesiapan SDM di Era Disrupsi Digital," *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, vol. 15, no. 1, pp. 34–45, 2026.
- [2] M. H. Siregar, "Integrasi Cloud Database untuk Mengatasi Silo Data Organisasi," *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol. 10, no. 2, pp. 99–107, 2024.
- [3] A. R. Sitorus and D. K. Utama, "Peran Manajemen Informatika dalam Transformasi Digital Organisasi," *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 45–52, 2022.
- [4] F. A. Pratama, "Implementasi Workflow Automation untuk Peningkatan Efisiensi Kerja," *Jurnal Informatika Ekonomi*, vol. 12, no. 3, pp. 143–151, 2025.
- [5] S. Handayani, "Tantangan Keamanan Siber dalam Integrasi Data Perusahaan Modern," *Jurnal Komputasi dan Keamanan*, vol. 6, no. 1, pp. 15–24, 2024.
- [6] R. Kurniawan, *Manajemen Sistem Informasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi, 2021.
- [7] H. Sulisty, "Strategi Peningkatan Produktivitas Kerja Melalui Implementasi Teknologi Informasi," *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, vol. 14, no. 2, pp. 88–97, 2023.
- [8] E. Y. Purwanto, "Analisis Faktor Pengadopsian Teknologi terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Riset Manajemen*, vol. 19, no. 2, pp. 75–84, 2025.
- [9] T. P. Nugroho, "Pengukuran Produktivitas Organisasi Berbasis Efisiensi Digital," *Jurnal Analisis Bisnis Modern*, vol. 8, no. 4, pp. 201–210, 2023.